



Saya Terpaksa Harus Lari ke Warnet

■ Orangtua Siswa Kerepotan Mengulang

KISRUH PPDB ONLINE



Pendaftaran Online

Kami sudah mendaftar Senin kemarin. Kalau harus disuruh ngulang, ya repot, karena kami sekaligus nge-print tidak bisa di rumah, harus di warnet (warung internet, Red)

Purwati
Warga Sariharjo, Sleman

YOGYA. TRIBUN - Satu di antara orangtua siswa yang telah mendaftarkan anaknya pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online, mengaku kerepotan ketika harus mengulang pengajuan pendaftaran karena ada perubahan materi.

Purwati, warga Sariharjo, Sleman mendaftarkan sang putra ke SMP Negeri di Kota Yogyakarta melalui jalur prestasi. Walaupun tidak tinggal di wilayah kota, hal tersebut masih bisa dilakukan karena kuota untuk warga luar kota adalah 5 persen untuk jalur prestasi.

"Kami sudah mendaftar Senin kemarin. Kalau harus disuruh ngulang, ya repot, karena kami untuk akses internet sekaligus nge-print tidak bisa di rumah, harus di warnet (warung internet, Red)," ujarnya ketika dihubungi *Tribun Jogja*, Rabu (27/6).

Ia mengaku cukup kebingungan saat harus melakukan pendaftaran online. Ia pribadi mengatakan kurang mendapatkan informasi tentang tata cara pendaftaran online dan prosedur yang harus dilakukan ketika harus mengulang pendaftaran nantinya.

"Ini barusan saya coba daftar. Sudah memasukkan nomor ujian dan kode keamanan. Tapi tulisannya data tidak valid."

● ke halaman 19

Yogyakarta,
Pit. Kepala
Sekretaris

Saya Terpaksa Harus Lari

• Sambungan Hal 13

Menurut grup orangtua di sekolah anak saya, kemungkinan baru bisa daftar pukul 13.00," ucapnya.

Sang putra merupakan lulusan SDN Jetisharjo dengan nilai hasil ujian 23,80. Ia memasukkan empat sekolah pilihan walaupun sebenarnya memungkinkan untuk memilih 16 sekolah yang ada di kota. Sekolah pilihan tersebut meliputi SMPN 6, 7, 12, dan 14.

"Pertimbangannya karena sekolah tersebut dekat dengan sekolah asal anak saya. Pilih empat saja. Kalau semua dipilih takutnya dapat sekolah yang jauh," bebarnya.

Bila kemungkinan terbuka terjadi, yakni sang anak tidak bisa masuk keempat sekolah tersebut, maka ia akan mencabut berkas dan mendaftarkan putranya untuk sekolah di Sleman.

"Nunggu pengumuman dulu. Kalau di Sleman bukanya mulai tanggal 1 Juli. Jadi masih ada waktu," ujarnya.

Tidak siap

Anggota Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba mengatakan, pengulangan pengajuan pendaftaran tersebut menandakan ketidaksiapan pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam PPDB Online tahun ini.

"Harusnya mereka sudah mencoba dulu di internal, baru dilempar ke masya-

rakat. Kalau sudah begini, masyarakat disuruh mengulang, kan kasihan. Mereka juga habis waktu, pikiran, dan uang juga," ucapnya.

Ia telah melakukan pemantauan ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan menemukan banyak orangtua yang masih kebingungan dengan sistem yang ada.

"Kami tetap menerima aduan warga dan akan kami sampaikan kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," ucapnya.

Sebelumnya, Calon peserta didik untuk jenjang SMP yang telah mendaftarkan diri pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online pada Senin (25/6) dan Selasa (26/6), diminta untuk kembali melakukan pendaftaran pada hari ini, Rabu

(27/6).

Perubahan materi

Kabid Pendidik Tenaga Kependidikan Data dan Informasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Samiyo menjelaskan, hal tersebut berlaku bagi mereka yang mendaftarkan diri melalui jalur prestasi maupun melalui jalur zonasi.

"Kami minta mereka mengulang lagi pendaftaran yang telah dilakukan karena ada perubahan materi PPDB," tuturnya.

Ia mengatakan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan perbaikan secara intensif sejak kemarin. Perbaikan selesai dilakukan pada Selasa (26/6) malam. Informasi terkait pengulangan daftar tersebut, juga sudah dicantumkan dalam *website* <http://yogya.siap-ppdb.com>. (kur)

Koordinat RW di Peta Udara Bermasalah

PIMPINAN Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto menjelaskan, banyak pengaduan yang masuk ke pihaknya terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online jenjang SMP.

"Kami mendapatkan pengaduan tentang masalah jarak. Ada warga RW 7 Terban daftar ke SMP Negeri 1. Itu kan di belakang Panti Rapih, tapi jaraknya yang muncul 2 km sekian. Itu kan tidak masuk akal karena paling jauh 200 meter," ujarnya, Rabu (27/6).

Ia menuturkan, ketika melakukan komunikasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dengan datang

langsung ke kantornya, setelah dicek ternyata ada masalah pada sistem.

"Hari itu juga sistem di-shutdown. Mereka langsung melakukan sosialisasi dan mendata ulang serta koordinasi dengan Kelurahan tentang koordinat RW. Semua clear, tersisa Terban, Ngampilan, dan Pakuncen itu yang masih ada trouble. Lalu dilakukan perbaikan sistem lagi," ucapnya.

Ia mengatakan, Dinas Pendidikan menjanjikan sistem akan benar-benar clear pada Rabu (27/6) pukul 14.00. Ia mengimbau agar orangtua siswa tidak cemas karena pengu-

langan pendaftaran tidak akan mengurangi hak mereka. "Harapannya PPDB bisa berjalan baik sesuai dengan Permendikbud," tuturnya.

Politisi PDIP itu memaklumi masalah yang timbul pada PPDB Online dengan jalur prestasi dan zonasi yang baru diterapkan tahun ini. Menurutnya bukan hanya sistem, tapi peta udara memang kadang menunjukkan koordinat yang keliru.

"Misalkan kita menempuh perjalanan dengan menggunakan peta udara di HP. Kadang kurang pas dengan posisi dan tujuan kita. Kadang juga masuk ke kuburan," katanya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005